Published Version

Jurnal Konseling dan Pendidikan
Volume 13, Number 2 2025

Tingkat ketakutan akan kegagalan *(atychiphobia)* pada mahasiswa ditinjau dari usia, jenis kelamin dan urutan kelahiran

Author Name(s): Fransiska Putri Nazra, Ifdil Ifdil, Annisaislami Khairati

Publication details, including author guidelines
URL: https://jurnal.konselingindonesia.com/index.php/jkp/about/submissions#authorGuidelines
Editor: Mufadhal Barseli

Article History
Received: 24 Jun 2025
Revised: 29 Jul 2025
Accepted: 5 Aug 2025

How to cite this article (APA)
Nazra., F. P., Ifdil, I., & Khairati, A. (2025). Tingkat ketakutan akan kegagalan (atychiphobia) pada mahasiswa ditinjau dari usia, jenis kelamin dan urutan kelahiran. Jurnal Konseling dan Pendidikan. 13(2), 578-594. https://doi.org/10.29210/1164300

The readers can link to article via https://doi.org/10.29210/1164300

SCROLL DOWN TO READ THIS ARTICLE

Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (as publisher) makes every effort to ensure the accuracy of all the information (the "Content") contained in the publications. However, we make no representations or warranties whatsoever as to the accuracy, completeness, or suitability for any purpose of the Content. Any opinions and views expressed in this publication are the opinions and views of the authors and are not the views of or endorsed by Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy. The accuracy of the Content should not be relied upon and should be independently verified with primary sources of information. Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy shall not be liable for any losses, actions, claims, proceedings, demands, costs, expenses, damages, and other liabilities whatsoever or howsoever caused arising directly or indirectly in connection with, in relation to, or arising out of the use of the content.

Jurnal Konseling dan Pendidikan is published by Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy comply with the Principles of Transparency and Best Practice in Scholarly Publishing at all stages of the publication process. Jurnal Konseling dan Pendidikan also may contain links to web sites operated by other parties. These links are provided purely for educational purpose.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Copyright by Nazra., F. P., Ifdil, I., & Khairati, A.. (2025).

The author(s) whose names are listed in this manuscript declared that they have NO affiliations with or involvement in any organization or entity with any financial interest (such as honoraria; educational grants; participation in speakers' bureaus; membership, employment, consultancies, stock ownership, or other equity interest; and expert testimony or patent-licensing arrangements), or non-financial interest (such as personal or professional relationships, affiliations, knowledge or beliefs) in the subject matter or materials discussed in this manuscript. This statement is signed by all the authors to indicate agreement that the all information in this article is true and correct.

Jurnal Konseling dan Pendidikan
ISSN 2337-6740 (Print) | ISSN 2337-6880 (Electronic)

ISSN 2733-6740 (Print)
ISSN 2733-6880 (Electronic)

Jurnal Konseling dan Pendidikan

Volume 13 Number 2 (2025)
https://doi.org/10.29210/1164300

Article

Tingkat ketakutan akan kegagalan *(atychiphobia)* pada mahasiswa ditinjau dari usia, jenis kelamin dan urutan kelahiran

Fransiska Putri Nazra[1,2], Ifdil Ifdil[1,2*)], Annisaislami Khairati[1,2]
[1] Department of Guidance and Counseling, Faculty of Education, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia
[2] Center for Educational Neuroscience, Trauma, and Human Behavior, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

Keywords:

Atychiphobia
Usia
Jenis kelamin
Urutan kelahiran
Mahasiswa

Corresponding Author:

Ifdil Ifdil,
Universitas Negeri Padang
Email: ifdil@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *atychiphobia* pada mahasiswa berdasarkan usia, jenis kelamin dan urutan kelahiran. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini melibatkan 478 orang sampel dari seluruh mahasiswa di Indonesia. Metode pengambilan sampel menggunakan *simpel random sampling.* Instrumen yang digunakan adalah p*erformance failure appraisal inventory* (PFAI) dengan nilai reliabilitas *cronbach alpha* sebesar 0,946. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa *atychiphobia* pada mahasiswa berada pada kategori sedang. *Atychiphobia* pada laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan dengan rentang usia paling banyak mengalami *atychiphobia* adalah 21 s.d 24 tahun dan berdasarkan urutan kelahiran didapatkan bahwa anak ke-5 lebih rentang mengalami *atychiphobia*. Penelitian ini merekomendasikan perlunya upaya komprehensif bagi konselor di perguruan tinggi dan pihak terkait untuk menyusun rencana pelayanan konseling untuk mereduksi *atychiphobia* pada mahasiswa.

Pendahuluan

Masa perkuliahan merupakan fase perkembangan yang krusial dalam kehidupan individu ditandai dengan adanya peningkatan tanggung jawab akademik, tuntutan sosial, dan pencarian jati diri (Novianti & Alfiasari, 2017). Mahasiswa dihadapkan pada tekanan untuk meraih prestasi akademik, memenuhi ekspektasi keluarga, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang kompetitif (Damra et al., 2021; Epifania M. Ladapase & Anastasia Sona, 2023). Menurut Aristawati (Febriani & Fikry, 2023) berbagai kendala yang dirasakan oleh mahasiswa diwujudkan dalam perasaan negatif seperti Kecemasan, kebingungan, perasaan bersalah, marah pada diri sendiri maupun situasi yang dialaminya, merasa tertekan serta kehilangan harapan terhadap masa depan. Masalah lain bisa muncul akibat stress akademik seperti pengerjaan tugas akhir (Marjan et al., 2018).Berbagai tekanan ini tidak jarang menimbulkan stres dan gangguan psikologis yang jika tidak ditangani secara tepat dapat berdampak pada performa akademik maupun kesehatan mental mahasiswa (Murtaza et al., n.d; Najmil ʻUlumiyah & Retno Sulistiyaningsih, 2024).

Salah satu bentuk respons psikologis terhadap tekanan tersebut adalah ketakutan akan kegagalan atau dalam bentuk ekstrem dikenal sebagai *atychiphobia*. *Atychiphobia* merupakan ketakutan yang irasional dan berlebihan terhadap kegagalan dalam mencapai tujuan (Gaikwad & Sharma, 2023).

Menurut Conroy (2001) *Fear of failure* (FOF) atau motif untuk menghindari kegagalan sebagai disposisi untuk menghindari kegagalan dan/atau kapasitas untuk mengalami rasa malu atau dipermalukan sebagai konsekuensi dari kegagalan . Menurut Anwar et al. (2023) kata *fear* yang berarti ketakutan dan kekhawatiran, kata *fear* memiliki arti sebagai suatu reaksi emosional yang kuat yang berupa perasaan subjektif yang penuh dengan perasaan tidak senang dan keinginan untuk melarikan diri atau bersembunyi. Sedangkan, kata *failure* berasal dari bahasa Inggris yang berarti kegagalan, dimana ketika seseorang tidak dapat mencapai tujuannya. Ahli yang paling banyak melakukan penelitian mengenai *atychiphobia* adalah David E. Conroy (Caya et al., 2024).

Atychiphobia tidak hanya memengaruhi perilaku akademis seperti menunda-nunda dan menghindari evaluasi tetapi juga dapat mengurangi kepercayaan diri, menyebabkan kecemasan berlebihan, dan bahkan menyebabkan *bornout* (Karim et al., 2022; Khairani & Ifdil, 2015). Dalam konteks pendidikan tinggi, *atychiphobia* telah diidentifikasi sebagai faktor penghambat dalam proses pembelajaran. Mahasiswa yang mengalami ketakutan berlebihan terhadap kegagalan cenderung menghindari tantangan, menunjukkan gejala *overthinking,* dan mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan akademik (Al Farisi et al., 2024; Hidayahtillah et al., 2022). *Atychiphobia* memiliki lima aspek untuk mengukur ketakutan akan kegagalan meliputi: *fear of shame and embarrassment* (FSE), *fear of devaluing one s self-estimate* (FDSE), *fear of having an uncertain future* (FUF), *fear of important others losing interest* (FIOLI), dan *fear of upsetting important others* (FUIO) (Alabduljabbar et al., 2022). Dimensi-dimensi ini mencerminkan kompleksitas emosional dan sosial dari ketakutan terhadap kegagalan.

Terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan tingkat *fear of failure* pada mahasiswa berada pada kategori tinggi (Imtiaz & Waheed, 2025) dan kategori sedang (Oktarinanda, A. N., Fakhri, S, 2025; Konda et al., 2024; Lanula et al., 2024; Al Farisi et al., 2024; Hartati & Mirza, 2023; Eriksson & Strimling, 2023). Namun demikian kajian-kajian tersebut lebih banyak menyoroti hubungan *atychiphobia* dengan perfeksionisme, dukungan sosial, atau tekanan akademik dan belum banyak mengeksplorasi karakteristik demografis sebagai variabel yang mungkin turut memengaruhi. Padahal aspek seperti usia, jenis kelamin dan urutan kelahiran memiliki potensi untuk memengaruhi cara individu memaknai kegagalan dan merespons tekanan.

Usia memengaruhi persepsi terhadap kegagalan melalui kematangan emosional dan kognitif. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa meskipun kemampuan penalaran kognitif sudah dewasa sejak remaja pertengahan, regulasi emosi baru menjadi matang pada awal usia dua puluhan. Sehingga risiko mispersepsi terhadap kegagalan lebih besar pada usia yang lebih muda (Chang et al., 2025). Selain itu penelitian lain menunjukkan bahwa seiring bertambahnya usia, kemampuan mengendalikan perilaku dan menahan dorongan impulsif meningkat sehingga individu cenderung memiliki persepsi risiko yang lebih tepat (Reniers et al., 2016). Jenis kelamin misalnya, telah dikaitkan dengan perbedaan strategi *coping* terhadap stres, di mana perempuan cenderung mengalami tingkat kecemasan yang lebih tinggi dalam konteks akademik (Cabras et al., 2023). Urutan kelahiran telah dikaitkan dengan perbedaan dalam perkembangan psikososial dan harga diri yang dapat membentuk cara individu menghadapi tekanan dan ekspektasi sosial. Penelitian *A-CHILD* di Tokyo menemukan bahwa anak sulung dan anak tunggal berpeluang lebih tinggi mengalami masalah kesehatan mental termasuk kecemasan dan rendahnya *self-esteem* dibandingkan dengan saudara kelahiran lainnya (tengah atau bungsu) serta menunjukkan perbedaan daya tahan psikologis yang signifikan (Fukuya et al., 2021). Dalam konteks *atychiphobia* (ketakutan irasional terhadap kegagalan) anak sulung yang memiliki tekanan lebih tinggi untuk berprestasi dan harga diri yang rapuh berpotensi mengalami tingkat ketakutan gagal yang lebih besar. Oleh karena itu, penelitian ini memasukkan urutan kelahiran sebagai variabel penting untuk menjelaskan variasi individual dalam tingkat *atychiphobia* pada mahasiswa.

Penelitian ini penting dilaksanakan untuk memahami dinamika psikologis mahasiswa secara lebih mendalam, khususnya dalam konteks ketakutan akan kegagalan yang masih sering dianggap sebagai hal yang wajar atau bahkan terabaikan. jika tidak ditangani secara tepat, *atychiphobia* dapat berkembang menjadi hambatan serius dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri

mahasiswa. Meskipun sudah banyak penelitian yang mengungkapkan tingkat *atychiphobia* pada mahasiswa berada pada tingkatan tinggi dan sedang, namun variasi penelitian masih cenderung terbatas.

Belum banyak penelitian yang secara spesifik meneliti *atychiphobia* pada mahasiswa berdasarkan jenis kelamin, usia dan urutan kelahiran. Beberapa penelitian terdahulu lebih fokus pada pengungkapan faktor, dampak maupun pengaitan *atychiphobia* dengan perfeksionisme mahasiswa, dukungan keluarga dan lain sebagainya. Oleh karena itu penelitian ini mengisi kesenjangan dengan menganalisis tingkat *atychiphobia* pada mahasiswa berdasarkan usia, jenis kelamin dan urutan kelahiran. Dengan memahami pola dan faktor yang dapat mempengaruhi *atychiphobia* pada mahasiswa, penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi konselor dan institusi pendidikan dalam mengembangkan intervensi yang lebih baik untuk membantu mahasiswa mereduksi ketakutan akan kegagalan dalam menjalani perkuliahan maupun kehidupan sehari-hari dan terciptanya lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan mental, emosional, dan akademik mahasiswa secara holistik.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif (Creswell, 2014) untuk menganalisis tingkat ketakutan akan kegagalan (*atychiphobia*) pada mahasiswa. Penelitian ini digunakan untuk menganalisis tingkat *atychiphobia* pada mahasiswa berdasarkan demografis yaitu usia, jenis kelamin dan urutan kelahiran. Penggunaan pendekatan dapat memungkinkan pengukuran yang valid dan reliabel terhadap variabel yang diteliti dengan menggunakan instrumen skala *Performance Failure Appraisal Inventory* (PFAI) yang telah divalidasi dengan reliabilitas tinggi (Zayrin et al., 2025).

Tabel 1. Sampel Penelitian

Data Demografis	Keterangan	F	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	97	20
	Perempuan	381	80
	Total	**478**	**100**
Usia	17 s.d 20 Tahun	158	33
	21 s.d 24 Tahun	318	67
	25 s.d 28 Tahun	2	0
	Total	**478**	**100**
Anak ke/Urutan Kelahiran	Anak ke-1	189	40
	Anak ke-2	126	26
	Anak ke-3	104	22
	Anak ke-4	37	8
	Anak ke-5	14	3
	Anak ke-6	6	1
	Anak ke-7	1	0
	Anak ke-8	1	0
	Total	**478**	**100**
Jumlah Saudara	0	11	2
	1	83	17
	2	141	29
	3	139	29
	4	71	15
	5	20	4
	6	6	1
	7	5	1
	8	0	0
	9	1	0

Data Demografis	Keterangan	F	%
	10	1	0
	Total	**478**	**100**
Semester Saat ini	Semester 1	2	0
	Semester 2	87	18
	Semester 3	0	0
	Semester 4	82	17
	Semester 5	2	0
	Semester 6	54	11
	Semester 7	11	2
	Semester 8	232	49
	Semester 9	2	0
	Semester 10	3	1
	> Semester 10	3	1
	Total	**478**	**100**

Sampel dan Prosedur Sampling

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa di seluruh Indonesia yang ikut berpartisipasi mengisi survei secara *online*. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik *simple random sampling* (Noor et al., 2022). Jumlah sampel dalam penelitian 480 orang mahasiswa dengan rentan usia mulai dari 17 sampai 28 Tahun dan merupakan mahasiswa aktif perguruan tinggi di seluruh Indonesia. Namun terdapat 2 orang yang tidak komplit datanya sehingga tidak dimasukkan menjadi sampel dalam penelitian, sehingga total yang dijadikan sampel sebanyak 478 orang mahasiswa. Sebanyak 478 orang responden tersebut dikelompokkan kedalam beberapa rentan usia mulai dari 17 s.d 20 Tahun sebanyak 158 responden, usia 21 s.d 24 Tahun sebanyak 318 Responden dan usia 25 s.d 28 Tahun sebanyak 2 orang responden. Jika dilihat dari jenis kelamin responden laki-laki sebanyak 97 sedangkan perempuan 381 dan Pengelompokkan melalui urutan kelahiran yaitu dimulai dari anak ke-1 s.d ke-8.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan skala *Performance Failure Appraisal Inventory* (PFAI) yang dikembangkan oleh Conroy, Willow dan Metzler pada tahun 2002 (Al-Dabal et al., 2010) dan validitas konstruk skala ini telah didukung oleh berbagai penelitian yang menunjukkan struktur lima faktor PFAI tetap stabil dan valid dalam konteks pendidikan tinggi khususnya di Indonesia (Henry et al., 2021; Martin & Yunanto, 2023). Nilai reliabilitas *Cronbach alpha* sebesar 0,946 dan instrument ini mengukur lima aspek yaitu *Fear of shame and embarrassment* (FSE), *Fear of devaluing one s self-estimate* (FDSE), *Fear of having an uncertain future* (FUF), *Fear of important others losing interest* (FIOLI), dan *Fear of upsetting important others* (FUIO) (Alabduljabbar et al., 2022). Semua pernyataan berjumlah 25 item dengan menggunakan lima skala penilaian yaitu dari (-2, -1, 0, 1, 2).

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif (Fisher & Marshall, 2009) untuk menggambarkan karakteristik data secara sistematis, akurat dan objektif. Selanjutnya, untuk mengetahui tentang distribusi serta kecenderungan data yang diperoleh, maka digunakan metode perhitungan ukuran pemusatan seperti (mean, median, dan modus) dan penyebaran seperti standar deviasi, rentang, dan varians (Creswell, 2014). Adapun perangkat lunak yang digunakan dalam pengolahan data *atychiphobia* adalah JASP versi 0.19.3.0 (Love et al., 2019; Zulvi et al., 2025).

Hasil dan Pembahasan

Tingkat *Atychiphobia* Pada Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan mengenai tingkat *atychiphobia* pada mahasiswa. Berikut hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Frekuensi Distribusi dan Persentase *Atychiphobia*

Kategori	*Range of Score*	F	%
Sangat Tinggi	(30) (50)	47	10
Tinggi	(10) (29)	124	26
Sedang	(-10) (9)	183	38
Rendah	(-30) (-9)	111	23
Sangat Rendah	(-50) (-29)	13	3

Hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan bahwa kecenderungan *atychiphobia* pada mahasiswa berdasarkan 478 responden yang menjadi sampel dalam penelitian dengan rincian yakni sebanyak 47 (10%) mahasiswa berada pada kategori sangat tinggi, 124 (26%) mahasiswa berada pada kategori tinggi, 183 (38%) mahasiswa berada pada kategori sedang, 111 (23%) mahasiswa berada pada kategori rendah dan terakhir sebanyak 13 (3%) mahasiswa berada pada kategori sangat rendah. Sehingga dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki kecenderungan pada kategori sedang dalam mengalami *atychiphobia*, tetapi masih terdapat sebanyak 124 (26%) mahasiswa berada pada kategori tinggi mengalami *atychiphobia.*

Gambaran *Atychiphobia* Berdasarkan Jenis Kelamin

Temuan dalam penelitian mengenai gambaran *atychiphobia* pada mahasiswa berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dalam tabel 3.

Tabel 3. *Atychiphobia* Berdasarkan Jenis Kelamin

	Total	
	Laki-laki	Perempuan
Valid	97	381
Missing	0	0
Mean	4.010	3.856
Std. Deviation	21.121	17.152
Minimum	-50.000	-44.000
Maximum	50.000	43.000

Pada tabel 3 menunjukkan tingkat *atychiphobia* pada laki-laki dan Perempuan, dimana rata-rata tingkat *atychiphobia* pada laki-laki adalah 4.010 dan Perempuan 3.856. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *atychiphobia* pada laki-laki sedikit lebih tinggi dibandingkan Perempuan.

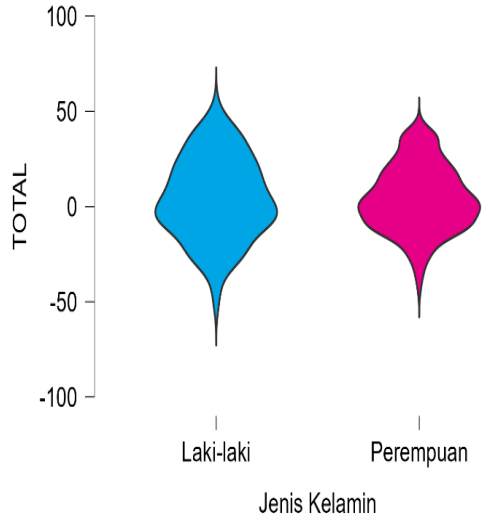

Gambar 1 *Atychiphobia* Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan visualisasi *violin plot*, terlihat bahwa mahasiswa laki-laki memiliki sebaran nilai *atychiphobia* yang lebih bervariasi dibandingkan mahasiswa perempuan. Sebagian besar nilai untuk

laki-laki terkonsentrasi di rentang skor positif dengan penyebaran yang cukup luas. Sementara itu, mahasiswa perempuan menunjukkan skor *atychiphobia* yang cenderung lebih homogen, dengan kepadatan nilai yang terpusat di satu titik. Hal ini mengindikasikan bahwa persepsi terhadap ketakutan akan kegagalan lebih seragam di kalangan perempuan dibandingkan laki-laki.

Gambaran *Atychiphobia* Berdasarkan Aspek dan Jenis Kelamin

Temuan dalam penelitian mengenai gambaran *atychiphobia* pada mahasiswa berdasarkan aspek dan jenis kelamin dapat dilihat dalam tabel 4.

Pada aspek *fear of shame and embarrassment* (FSE) nilai rata-rata laki-laki adalah 1.907 lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata Perempuan yang berada pada 2.974. Artinya jika dilihat dari *mean* atau rata-rata nilai antara laki-laki dan perempuan, perempuan memiliki nilai yang lebih tinggi dalam aspek ketakutan mengalami rasa malu dan dipermalukan (FSE). Selanjutnya bagian aspek *fear of devaluing one s self-estimate* (FDSE) nilai rata-rata laki-laki sedikit lebih rendah dibandingkan Perempuan yaitu laki-laki berada pada nilai rata-rata 1.041 dan Perempuan berada pada nilai rata-rata 1.220. Artinya tidak ada perbedaan mencolok, tetapi perempuan sedikit lebih takut harga dirinya menurun jika gagal (FDSE).

Tabel 4. *Atychiphobia* Pada Mahasiswa Berdasarkan Aspek dan Jenis Kelamin

		Valid	*Missing*	*Mean*	*Std. Deviation*	*Minimum*	*Maximum*
FSE	Laki-laki	97	0	1.907	6.596	-14.000	14.000
FSE	Perempuan	381	0	2.974	5.467	-14.000	14.000
FDSE	Laki-laki	97	0	1.041	4.233	-8.000	8.000
FDSE	Perempuan	381	0	1.220	3.764	-8.000	8.000
FUF	Laki-laki	97	0	0.000	3.654	-8.000	8.000
FUF	Perempuan	381	0	0.060	2.884	-8.000	8.000
FIOLI	Laki-laki	97	0	0.268	5.235	-10.000	10.000
FIOLI	Perempuan	381	0	-0.199	4.591	-10.000	10.000
FUIO	Laki-laki	97	0	0.794	4.354	-10.000	10.000
FUIO	Perempuan	381	0	-0.199	3.739	-10.000	10.000

Selanjutnya pada aspek *fear of having an uncertain future* (FUF) nilai rata-rata laki-laki adalah 0.000 dan nilai rata-rata Perempuan berada pada 0.060. Antara laki-laki dan perempuan memiliki tingkat kekhawatiran terhadap masa depan yang tidak pasti yang relatif rendah dan tidak berbeda jauh. Pada aspek *fear of important others losing interest* (FIOLI) nilai rata-rata laki-laki adalah 0.268 dan nilai rata-rata Perempuan berada pada -0.199, mahasiswa laki-laki sedikit lebih takut akan kehilangan minat dari orang-orang penting bagi hidupnya dibandingkan dengan mahasiswa Perempuan dari aspek takut akan kehilangan minat dari orang-orang penting (FIOLI). Terakhir aspek *fear of upsetting important others* (FUIO) nilai rata-rata laki-laki adalah 0.794 dan nilai rata-rata Perempuan berada pada -0.199. Dapat dilihat bahwa responden laki-laki tampak lebih takut mengecewakan orang yang penting bagi mereka dibanding Perempuan dan perbedaan tersebut terlihat cukup jelas.

Berdasarkan *mean* skor pada kelima aspek mengukur *atychiphobia* terdapat pola *gender* yang konsisten, dimana perempuan menunjukkan tingkat *atychiphobia* yang lebih tinggi pada aspek yang berkaitan dengan emosi internal yaitu terlihat pada aspek (FSE dan FDSE). Hal ini mencerminkan bahwa perempuan cenderung lebih rentan terhadap tekanan emosional berupa rasa malu dan gangguan harga diri ketika menghadapi kegagalan, dan lebih mungkin untuk menghindar atau berhenti berusaha dalam situasi tersebut (Alkhazaleh & Mahasneh, 2016). Temuan ini konsisten dengan literatur internasional yang menunjukkan bahwa secara umum wanita cenderung memiliki *atychiphobia* lebih tinggi dibanding pria, terutama terkait emosi dan penilaian diri. Sementara pria lebih takut terhadap dampak sosial dari kegagalan (Day & Stevenson, 2020; Nelson et al., 2013).

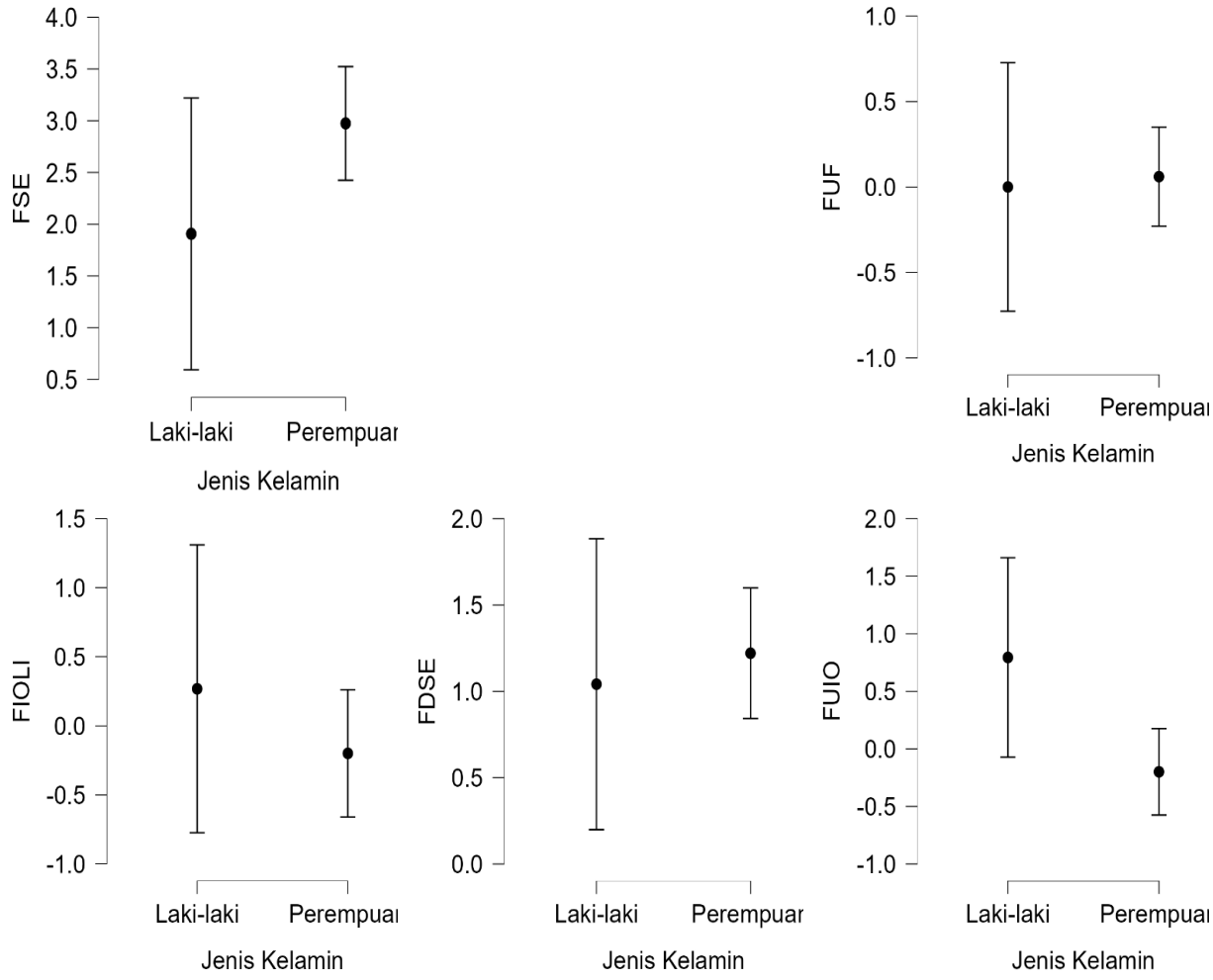

Gambar 2 *Atychiphobia* Pada Mahasiswa Berdasarkan Aspek dan Jenis Kelamin

Sedangkan laki-laki menunjukkan tingkat ketakutan yang lebih tinggi terkait aspek eksternal sosial seperti takut kehilangan perhatian dan mengecewakan orang penting (FIOLI, FUIO). Penelitian relevan mengenai ini adalah (Al-Furaih & Al-Awidi, 2021; Henry et al., 2021) menyatakan tingkat FoMO sosial lebih tinggi dibanding perempuan FoMO mencerminkan ketakutan pribadi terhadap kehilangan relasi atau kehadiran social. Konsep yang sejalan dengan FIOLI dan FUIO, dimana individu merasa cemas jika terputus dari keseimbangan hubungan sosial mereka. Hal ini serupa dengan dimensi FIOLI/FUIO dalam *inventory fear of failure*, di mana individu terutama laki-laki cenderung lebih takut terhadap potensi mengecewakan atau kehilangan dukungan dari orang penting. Pada aspek *future-uncertainty* (FUF) tidak terdapat perbedaan bermakna antara kedua kelompok, keduanya hampir netral.

Oleh karena itu, penting bagi konselor dan institusi pendidikan tinggi untuk mengembangkan pendekatan intervensi yang sensitif gender dan berbasis dimensi spesifik ketakutan akan kegagalan. Konselor perlu menyediakan layanan konseling individual yang mampu menjangkau dinamika emosional yang dialami perempuan, seperti penguatan self-esteem dan pengelolaan rasa malu, serta layanan berbasis relasi sosial yang mendukung mahasiswa laki-laki dalam membangun ketahanan terhadap tekanan sosial-interpersonal. Bagi institusi perguruan tinggi, hasil ini menekankan urgensi merancang program pendampingan psikologis yang bersifat preventif dan restoratif, dengan memperhatikan dimensi emosional dan sosial atychiphobia agar dapat menciptakan lingkungan akademik yang inklusif, suportif, dan bebas stigma terhadap kegagalan sebagai bagian dari proses belajar (Borgonovi & Han, 2021; Eriksson & Strimling, 2023).

Gambaran *Atychiphobia* Berdasarkan Usia

Temuan dalam penelitian mengenai gambaran *atychiphobia* pada mahasiswa berdasarkan usia dapat dilihat dalam tabel 5.

Tabel 5. *Atychiphobia* Berdasarkan Usia

	Usia		
	17 s.d 20	**21 s.d 24**	**25 s.d 28**
Valid	158	318	2
Missing	0	0	0
Mean	1.386	4.981	27.500
Std. Deviation	16.602	18.531	3.536
Minimum	-35.000	-50.000	25.000
Maximum	43.000	50.000	30.000

Pada tabel 5 disajikan data dari kelompok usia 17 s.d 20 tahun, 21 s.d 24 dan usia 25 s.d 28 tahun. Dapat dilihat bahwa pada kelompok usia 17 s.d 20 tahun memiliki *mean* (rata-rata) skor *atychiphobia* sebesar 1.386. selanjutnya pada kelompok usia 21 s.d 24 tahun emiliki *mean* skor *atychiphobia* sebesar 4.981, yang lebih tinggi dari kelompok usia sebelumnya. Terakhir pada kelompok usia 25 s.d 28 tahun Memiliki *mean* skor sebesar 27.500, jauh lebih tinggi dibanding dua kelompok lainnya. Namun karena hanya terdapat 2 orang responden pada rentang usia 25 s.d 28 tahun membuat hasil kurang representatif dibandingkan dengan dua kelompok lainnya. Oleh karena itu, sampel usia harus lebih seimbang untuk menghasilkan kesimpulan yang lebih akurat.

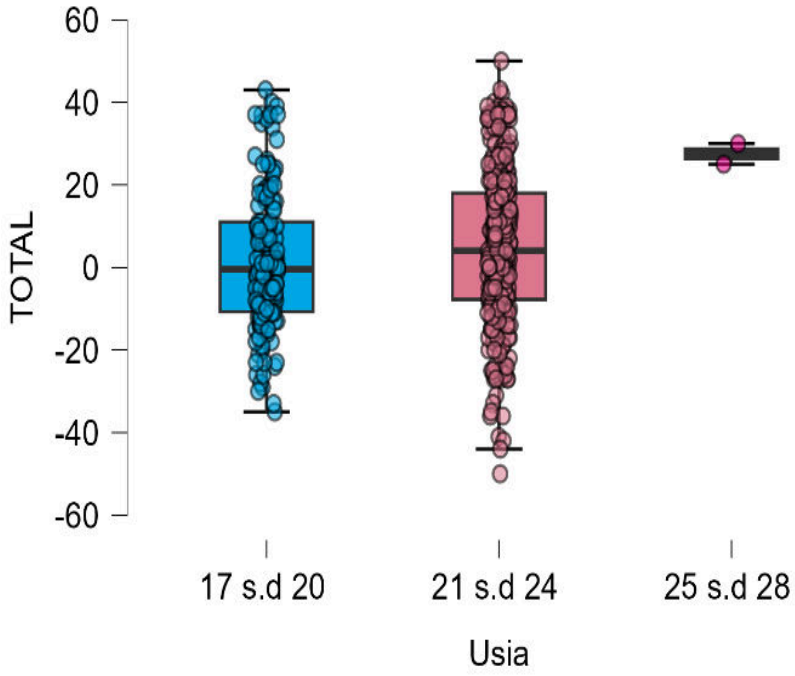

Gambar 3 *Atychiphobia* Berdasarkan Usia

Secara keseluruhan menunjukkan bahwa tingkat *atychiphobia* meningkat seiring bertambahnya usia responden. Mahasiswa usia 17 20 tahun menunjukkan *mean* sebesar (1,386) tergolong rendah, sementara kelompok usia 21 24 tahun memiliki *mean* yang lebih tinggi pada (4,981) menunjukkan adanya kecemasan yang makin signifikan pada rentang usia tersebut. Data untuk kelompok usia 25 28 tahun menunjukkan *mean* sangat tinggi (27,500), namun karena hanya melibatkan dua responden hasil ini tidak mencerminkan populasi secara representatif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kelompok usia 21 24 tahun secara statistik paling menunjukkan gejala *atychiphobia* yang cukup kuat, sedangkan hasil usia 25 28 memerlukan pengumpulan data tambahan agar dapat dianalisis secara valid.

Gambaran *Atychiphobia* Berdasarkan Aspek dan Usia

Temuan dalam penelitian mengenai gambaran *atychiphobia* pada mahasiswa berdasarkan aspek dan usia dapat dilihat dalam tabel 6.

Tabel 6 *Atychiphobia* Pada Mahasiswa Berdasarkan Aspek dan Usia

		Valid	*Missing*	*Mean*	*Std. Deviation*	*Minimum*	*Maximum*
FSE	17 s.d 20	158	0	2.304	5.283	-10.000	14.000
FSE	21 s.d 24	318	0	2.934	5.905	-14.000	14.000
FSE	25 s.d 28	2	0	10.500	4.950	7.000	14.000
FDSE	17 s.d 20	158	0	1.089	3.621	-6.000	8.000
FDSE	21 s.d 24	318	0	1.201	3.968	-8.000	8.000
FDSE	25 s.d 28	2	0	6.000	2.828	4.000	8.000
FUF	17 s.d 20	158	0	-0.437	2.814	-7.000	7.000
FUF	21 s.d 24	318	0	0.252	3.112	-8.000	8.000
FUF	25 s.d 28	2	0	6.000	2.828	4.000	8.000
FIOLI	17 s.d 20	158	0	-1.013	4.561	-10.000	10.000
FIOLI	21 s.d 24	318	0	0.327	4.757	-10.000	10.000
FIOLI	25 s.d 28	2	0	3.000	2.828	1.000	5.000
FUIO	17 s.d 20	158	0	-0.557	3.679	-10.000	10.000
FUIO	21 s.d 24	318	0	0.267	3.966	-10.000	10.000
FUIO	25 s.d 28	2	0	2.000	4.243	-1.000	5.000

Berdasarkan tabel 6 di atas menunjukkan *atychiphobia* pada mahasiswa berdasarkan lima aspek yaitu *fear of shame and embarrassment* (FSE), *fear of devaluing one s self-esteem* (FDSE), *fear of having an uncertain future* (FUF), *fear of important others losing interest* (FIOLI), dan *fear of upsetting important others* (FUIO). Dilihat dari tiga kelompok usia yakni usia 17 s.d 20 tahun, 21 s.d 24 tahun dan 25 s.d 28 tahun.

Pada aspek *fear of shame and embarrassment* (FSE) nilai rata-rata berada pada 2.304 sampai 10.500. Kelompok usia 17 s.d 20 tahun nilai rata-rata adalah 2.304, kelompok usia 21 s.d 24 tahun nilai rata-rata adalah 2.934 dan kelompok usia 25 s.d 28 tahun nilai rata-rata adalah 10.500.

Selanjutnya pada aspek *fear of devaluing one' s self-esteem* (FDSE) nilai rata-rata berada pada 1.089 sampai 6.000. Kelompok usia 17 s.d 20 tahun nilai rata-rata adalah 1.089, Kelompok usia 21 s.d 24 tahun nilai rata-rata adalah 1.201, dan kelompok usia 25 s.d 28 tahun nilai rata-rata adalah 6.000. Pada aspek *fear of having an uncertain future* (FUF) nilai rata-rata berada pada -0.437 sampai 6.000. Kelompok usia 17 s.d 20 tahun nilai rata-rata adalah -0.437, kelompok usia 21 s.d 24 tahun nilai rata-rata adalah 0.252, dan kelompok usia 25 s.d 28 tahun nilai rata-rata berada pada 6.000.

Selanjutnya pada aspek *fear of important others losing interest* (FIOLI) nilai rata-rata berada pada –1.013 sampai 3.000. Pada kelompok usia 17 s.d 20 tahun nilai rata-rata adalah –1.013, kelompok usia 21 s.d 24 tahun nilai rata-rata adalah 0.327 dan kelompok usia 25 s.d 28 tahun nilai rata-rata berada pada 3.000. Terakhir pada aspek *fear of upsetting important others* (FUIO) nilai rata-rata berada pada –0.557 sampai 2.000. Pada kelompok usia 17 s.d 20 tahun nilai rata-rata adalah –0.557, kelompok usia 21 s.d 24 tahun nilai rata-rata adalah 0.267 dan kelompok usia 25 s.d 28 tahun nilai rata-rata berada pada 2.000.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tingkat ketakutan (*fear*) meningkat seiring usia, terlihat dari pergeseran *mean* dan data yang lebih berkumpul di sisi positif pada kelompok 21 s.d 24 dibanding 17 s.d 20. Variasi dalam kelompok utama cukup besar, terlihat dari rentang skor negatif hingga positif menandakan keberagaman pengalaman *atychiphobia* antarmahasiswa. Kelompok usia 25 s.d 28, meskipun memiliki skor sangat tinggi belum dapat digeneralisasikan sebaran hanya berdasarkan 2 individu dalam kata lain 2 titik untuk usia 25 s.d 28 berada pada nilai positif tinggi di setiap aspek menunjang *mean* tinggi, namun interpretasi terbatas karena jumlah responden kecil.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Danne et al., 2023) menunjukkan bahwa tingkat fear of failure meningkat seiring bertambahnya usia, dan berperan sebagai mediator antara usia dan perilaku procrastination mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan akademik dan sosial yang meningkat pada rentang usia 21 s.d 24 tahun menciptakan ketegangan internal yang memperkuat kecemasan kegagalan, sebagaimana tercermin pada pergeseran *mean* skor *atychiphobia* dalam penelitian ini.

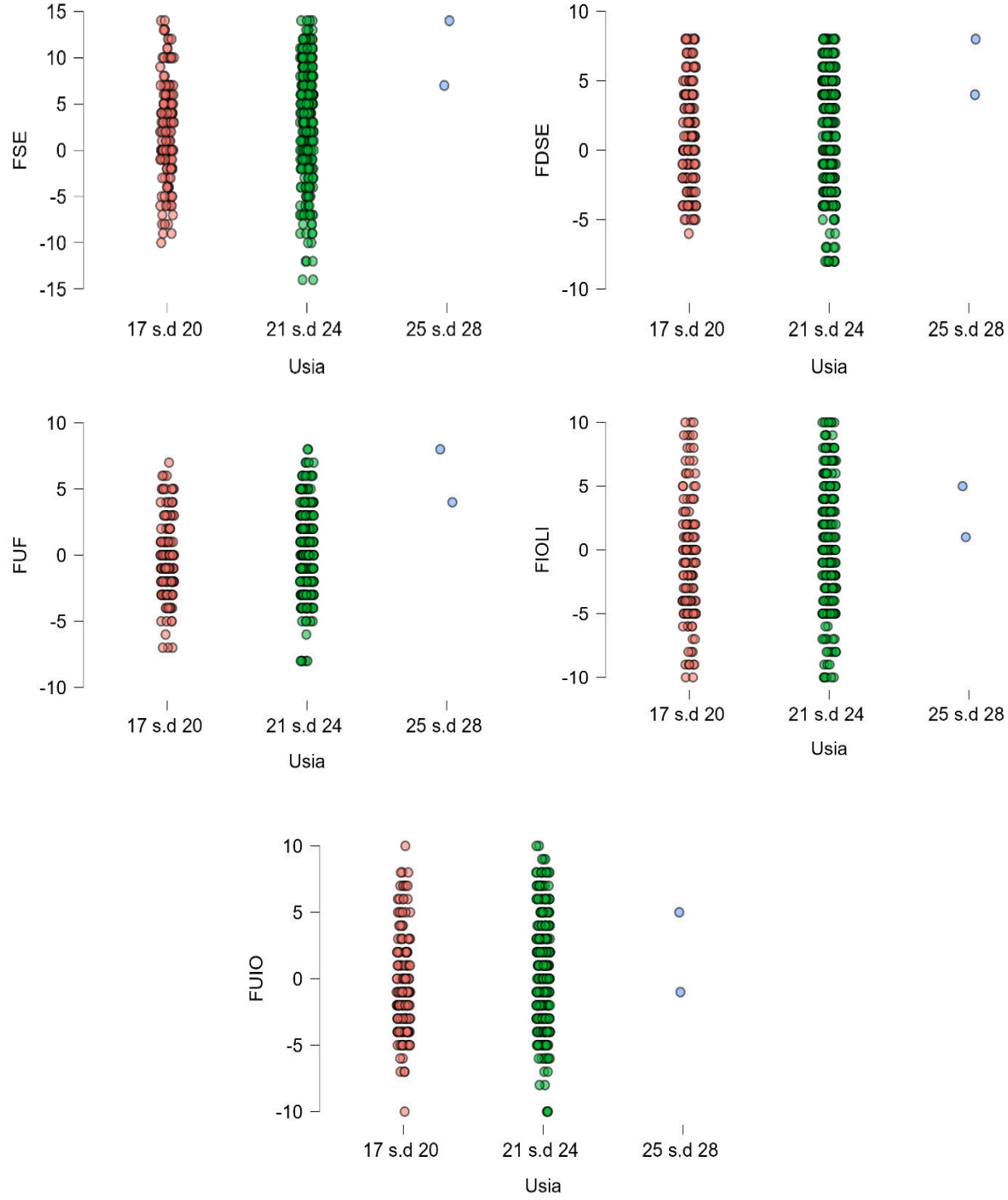

Gambar 4 *Atychiphobia* pada mahasiswa berdasarkan aspek dan usia

Gambaran *Atychiphobia* Berdasarkan Urutan Kelahiran

Temuan dalam penelitian mengenai gambaran *atychiphobia* pada mahasiswa berdasarkan urutan kelahiran dapat dilihat dalam tabel 7.

Tabel 7. *Atychiphobia* Berdasarkan Urutan Kelahiran

		Valid	*Missing*	*Mean*	*Std. Deviation*	*Minimum*	*Maximum*
Total	1	189	0	4.836	19.371	-50.000	50.000
Total	2	126	0	0.563	17.098	-42.000	37.000
Total	3	104	0	5.712	16.145	-28.000	39.000
Total	4	37	0	1.568	17.497	-30.000	39.000
Total	5	14	0	13.143	19.465	-17.000	40.000
Total	6	6	0	2.500	15.228	-14.000	25.000
Total	7	1	0	2.000		2.000	2.000
Total	8	1	0	20.000		20.000	20.000

Dari penelitian *atychiphobia* pada mahasiswa berdasarkan urutan kelahiran dikelompokkan dari anak nomor 1 s.d 8 berdasarkan data yang telah diolah dan didapatkanlah hasil seperti pada tabel 7. Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa pada urutan kelahiran yaitu anak pertama (1) berjumlah 189 orang dengan rata-rata relatif tinggi (4.836) dengan penyebaran data sangat luas, anak kedua (2) berjumlah 126 orang dengan rata-rata yang paling rendah (0.563), meskipun variasinya masih besar. Selanjutnya anak ketiga (3) berjumlah 104 orang dengan rata-rata tertinggi di antara tiga kategori teratas (5.712), dan tetap memiliki penyebaran tinggi menandakan kecemasan yang relatif lebih besar. Anak keempat (4) berjumlah 37 orang dengan rata-rata nilai sebesar (1.568).

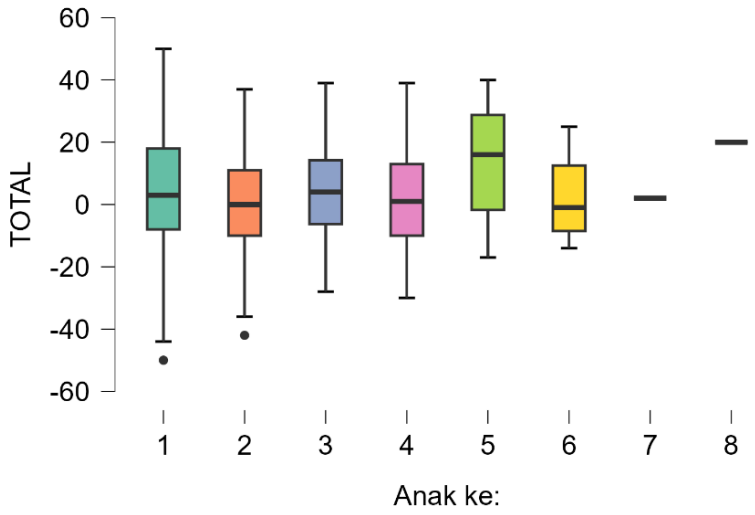

Gambar 5 *Atychiphobia* Berdasarkan Urutan Kelahiran

Selanjutnya anak kelima (5) yang berjumlah 14 orang memiliki rata-rata (13.143) menunjukkan kelompok dengan intensitas *atychiphobia* sangat tinggi, walau variansinya juga besar. Anak keenam (6) yang berjumlah 6 orang memiliki nilai rata-rata 2.50. Anak ketujuh (7) dan kedelapan (8) dengan masing-masing jumlah responden 1 orang memiliki nilai rata-rata 2.000 dan 20.000 tetapi tidak dapat dianalisis lebih lanjut karena hanya satu responden per kategori data ini tidak representative dan memerlukan pengumpulan data tambahan agar dapat dianalisis secara valid.

Gambaran *Atychiphobia* Berdasarkan Aspek dan Urutan Kelahiran

Temuan dalam penelitian mengenai gambaran *atychiphobia* pada mahasiswa berdasarkan aspek dan urutan kelahiran dapat dilihat dalam tabel 8.

Dari tabel 8 mengenai gambaran *atychiphobia* berdasarkan aspek-aspek dan urutan kelahiran dapat dilihat bahwa pada aspek pertama yakni (FSE) dari anak ke 1 s.d 8 *mean* tertinggi terdapat pada anak ke-5 (5.000) diikuti anak ke-8 (5.000) tetapi kurang relevan untuk diteliti lebih lanjut karena hanya ada 1 orang responden. Artinya, anak urutan tengah (khususnya ke-5) cenderung merasa lebih takut mengalami rasa malu dibandingkan anak lainnya.

Tabel 8. Gambaran *Atychiphobia* Pada Mahasiswa Berdasarkan Aspek dan Urutan Kelahiran

		Valid	*Missing*	*Mean*	*Std. Deviation*	*Minimum*	*Maximum*
FSE	1	189	0	2.974	6.132	-14.000	14.000
FSE	2	126	0	2.063	5.908	-14.000	13.000
FSE	3	104	0	3.308	4.879	-8.000	13.000
FSE	4	37	0	1.541	4.868	-10.000	13.000
FSE	5	14	0	5.000	5.961	-4.000	12.000
FSE	6	6	0	3.333	6.022	-7.000	11.000
FSE	7	1	0	0.000		0.000	0.000
FSE	8	1	0	5.000		5.000	5.000
FDSE	1	189	0	1.286	3.998	-8.000	8.000
FDSE	2	126	0	0.516	3.834	-8.000	8.000
FDSE	3	104	0	1.712	3.563	-7.000	8.000
FDSE	4	37	0	0.757	3.774	-8.000	8.000
FDSE	5	14	0	3.143	4.167	-3.000	8.000
FDSE	6	6	0	1.000	3.225	-2.000	6.000
FDSE	7	1	0	-2.000		-2.000	-2.000
FDSE	8	1	0	4.000		4.000	4.000
FUF	1	189	0	0.095	3.280	-8.000	8.000
FUF	2	126	0	-0.444	2.776	-8.000	6.000
FUF	3	104	0	0.346	2.981	-7.000	7.000
FUF	4	37	0	0.189	2.923	-4.000	6.000
FUF	5	14	0	1.500	2.981	-3.000	6.000
FUF	6	6	0	-1.167	2.137	-4.000	1.000
FUF	7	1	0	0.000		0.000	0.000
FUF	8	1	0	4.000		4.000	4.000
FIOLI	1	189	0	0.159	4.955	-10.000	10.000
FIOLI	2	126	0	-0.794	4.492	-10.000	10.000
FIOLI	3	104	0	0.173	4.578	-9.000	10.000
FIOLI	4	37	0	-0.622	4.901	-10.000	9.000
FIOLI	5	14	0	1.429	4.894	-9.000	8.000
FIOLI	6	6	0	0.000	3.033	-3.000	5.000
FIOLI	7	1	0	2.000		2.000	2.000
FIOLI	8	1	0	3.000		3.000	3.000
FUIO	1	189	0	0.323	4.075	-10.000	10.000
FUIO	2	126	0	-0.778	3.653	-10.000	8.000
FUIO	3	104	0	0.173	3.680	-6.000	10.000
FUIO	4	37	0	-0.297	3.971	-10.000	9.000
FUIO	5	14	0	2.071	3.990	-4.000	8.000
FUIO	6	6	0	-0.667	3.615	-5.000	6.000
FUIO	7	1	0	2.000		2.000	2.000
FUIO	8	1	0	4.000		4.000	4.000

Selanjutnya aspek (FDSE) anak ke-5 kembali menunjukkan nilai tertinggi (3.143), posisi anak tengah (urutan 5) memiliki kecemasan harga diri lebih besar jika gagal. Aspek ketiga yaitu (FUF) dimana nilai rata-rata tertinggi di anak ke-5 (1.500), disusul anak ke-3 (0.346) dan ke-1 (0.095). Anak

ke-6 *mean* negatif (–1.167), menunjukkan kekhawatiran terhadap masa depan paling rendah di kelompok ini. Dari aspek (FUF) ini anak ke-5 juga menunjukkan kekhawatiran paling besar terhadap masa depan yang tidak pasti.

Pada aspek keempat yaitu (FIOLI) anak ke-8 (3.000) dan ke-7 (2.000) memiliki *mean* tertinggi, tetapi jumlah data sangat kecil. Dari kelompok besar, anak ke-5 (1.429) paling tinggi menunjukkan anak ke-5 memiliki ketakutan kehilangan perhatian orang yang penting dalam hidupnya. Terakhir pada aspek (FUIO) Anak ke-5 tertinggi (2.071), diikuti oleh anak ke-8 (4.000) dan ke-7 (2.000) namun keduanya memiliki jumlah responden yang kecil sehingga tidak reliabel untuk diteliti.

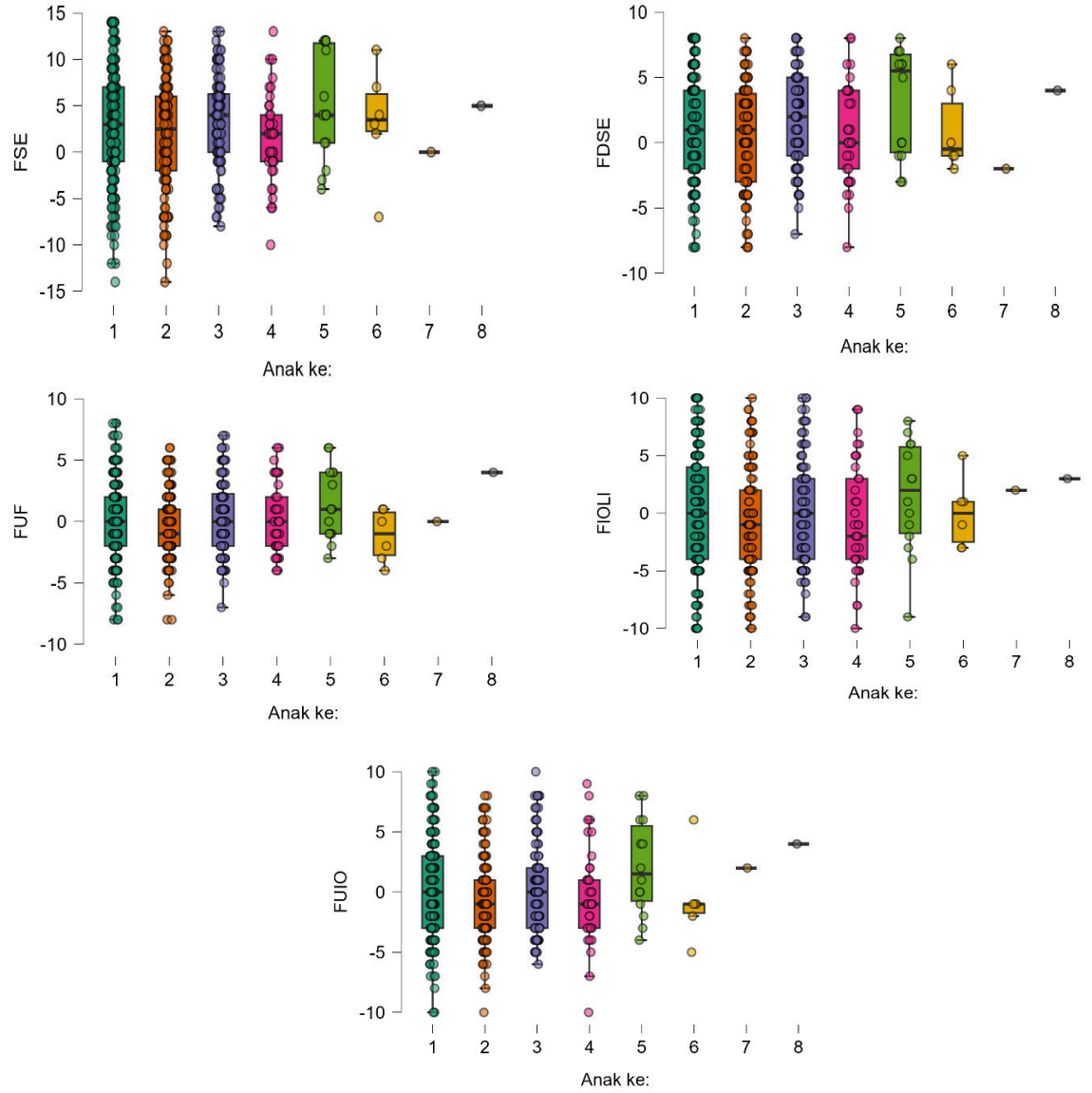

Gambar 6 *Atychiphobia* Pada Mahasiswa Berdasarkan Aspek dan Urutan Kelahiran

Secara keseluruhan dapat dianalisis bahwa terhadap dimensi-dimensi *atychiphobia* berdasarkan urutan kelahiran ditemukan bahwa individu dengan urutan kelahiran tengah khususnya anak ke-5, secara konsisten menunjukkan skor rata-rata tertinggi pada hampir seluruh aspek ketakutan akan kegagalan. Anak ke-5 menunjukkan skor tertinggi pada aspek FSE, FDSE, FUF, dan FUIO. Temuan ini mengindikasikan bahwa anak tengah cenderung lebih rentan terhadap tekanan emosional dan sosial, baik yang bersifat internal seperti rasa malu dan gangguan harga diri, maupun eksternal seperti kekhawatiran kehilangan perhatian dari figur penting. Sementara itu, skor tinggi pada anak ke-7 dan

ke-8 tidak dapat dijadikan dasar analisis lanjutan karena jumlah responden yang sangat terbatas dan tidak mewakili populasi.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa anak sulung cenderung memiliki prestasi lebih tinggi, sementara anak tengah/*later-born* dapat mengalami tekanan sosial yang berdampak pada motivasi belajar (Damian & Roberts, 2015; Ebrahimi et al., 2018). Temuan ini konsisten dengan penelitian terkini yang menunjukkan bahwa urutan kelahiran, terutama anak tengah, memiliki korelasi signifikan dengan tingkat kecemasan sosial dan kerentanan terhadap kondisi psikologis tertentu, yang termanifestasi dalam aspek-aspek harga diri dan ketakutan gagal (Güler & Hazer, 2022).

Oleh karena itu, konselor di perguruan tinggi Indonesia perlu mempertimbangkan faktor urutan kelahiran sebagai salah satu elemen dalam asesmen psikologis mahasiswa khususnya dalam mengidentifikasi kerentanan terhadap *atychiphobia*. Anak tengah atau *later-born* yang rentan mengalami tekanan psikososial dapat difasilitasi melalui layanan konseling yang berfokus pada penguatan identitas diri, harga diri, dan pengelolaan ekspektasi sosial. Perguruan tinggi juga diharapkan merancang program intervensi berbasis kelompok maupun individual yang responsif terhadap dinamika psikologis yang dipengaruhi oleh struktur keluarga. Dengan demikian, upaya pencegahan dan penanganan ketakutan akan kegagalan dapat dilakukan secara lebih komprehensif dan kontekstual sesuai kebutuhan mahasiswa Indonesia.

Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *atychiphobia* pada mahasiswa umumnya berada pada kategori sedang, meskipun terdapat sebagian yang berada pada kategori rendah hingga sangat tinggi. Analisis demografis mengungkapkan bahwa laki-laki cenderung lebih rentan mengalami *atychiphobia* dibanding perempuan, meskipun perempuan lebih beragam dari segi aspek. Mahasiswa berusia 21 s.d 24 tahun juga lebih sering mengalami ketakutan akan kegagalan dibanding usia lainnya. Selain itu ditemukan adanya keterkaitan signifikan antara urutan kelahiran dan *atychiphobia*, di mana anak ke-5 paling rentan mengalami ketakutan akan kegagalan. Namun demikian, perlu ditekankan bahwa kesimpulan dari kelompok usia 25 s.d 28 tahun dan urutan kelahiran ke-7 hingga ke-8 tidak dapat digeneralisasikan karena hanya diwakili oleh 2 individu. Generalisasi temuan dari data yang tidak proporsional dapat menyesatkan dan menghasilkan kebijakan yang tidak tepat sasaran. Oleh karena itu, kesimpulan hanya berlaku untuk kelompok yang memiliki jumlah responden yang memadai, sedangkan temuan dari subkelompok kecil sebaiknya dikategorikan sebagai indikasi awal yang memerlukan studi lanjutan. Temuan ini menegaskan bahwa faktor psikologis seperti urutan kelahiran dapat memengaruhi respons individu terhadap kegagalan. Oleh karena itu, penting bagi konselor dan institusi pendidikan tinggi di Indonesia untuk mengembangkan pendekatan intervensi yang sensitif terhadap faktor usia, jenis kelamin dan urutan kelahiran berbasis pada dimensi spesifik dari ketakutan akan kegagalan. Bagi institusi pendidikan tinggi, hasil ini menekankan urgensi dalam merancang program pendampingan psikologis yang bersifat preventif dengan mempertimbangkan kondisi demografis dan karakteristik psikososial mahasiswa. Upaya ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan akademik yang inklusif, suportif, dan bebas stigma terhadap kegagalan serta mendorong pertumbuhan mental dan emosional yang sehat pada mahasiswa.

Referensi

Al-Dabal, B. K., Koura, M. R., Rasheed, P., Al-Sowielem, L., & Makki, S. M. (2010). A comparative study of perceived stress among female medical and non-medical university students in Dammam, Saudi Arabia. *Sultan Qaboos University Medical Journal*, *10*(2), 231–240.

Al-Furaih, S. A. A., & Al-Awidi, H. M. (2021). Fear of missing out (FoMO) among undergraduate students in relation to attention distraction and learning disengagement in lectures. *Education and Information Technologies*, *26*(2), 2355–2373. https://doi.org/10.1007/s10639-020-10361-7

Al Farisi, S. Y., Arpandy, G. A., & Fitriah, A. (2024). Hubungan Antara Fear of Failure dengan Perfeksionisme pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, *1*(4), 20. https://doi.org/10.47134/pjp.v1i4.2818

Alabduljabbar, A., Almana, L., Almansour, A., Alshunaifi, A., Alobaid, N., Alothaim, N., & Shaik, S. A. (2022). Assessment of Fear of Failure Among Medical Students at King Saud University. *Frontiers in Psychology*, *13*(March), 1–7. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.794700

Alkhazaleh, Z. M., & Mahasneh, A. M. (2016). Fear of failure among a sample of Jordanian undergraduate students. *Psychology Research and Behavior Management*, *9*, 53–60. https://doi.org/10.2147/PRBM.S96384

Anwar, U. N. K., Minarni, & Aditya, A. M. (2023). Gambaran Fear of Failure pada Mahasiswa Mengerjakan Skripsi di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, *3*(1), 86–91. https://doi.org/10.56326/jpk.v3i1.2256

Borgonovi, F., & Han, S. W. (2021). Gender disparities in fear of failure among 15-year-old students: The role of gender inequality, the organisation of schooling and economic conditions. *Journal of Adolescence*, *86*(November 2020), 28–39. https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2020.11.009

Cabras, C., Konyukhova, T., Lukianova, N., Mondo, M., & Sechi, C. (2023). Gender and country differences in academic motivation, coping strategies, and academic burnout in a sample of Italian and Russian first-year university students. *Heliyon*, *9*(6), e16617. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e16617

Caya, T. V., Oktafany, & Islami, S. (2024). Analisis Fear of Failure (FoF) pada Mahasiswa Kedokteran. *Medula*, *14*(2), 419–423.

Chang, S., Vaingankar, J. A., Seow, E., Samari, E., Chua, Y. C., Luo, N., Verma, S., & Subramaniam, M. (2025). Understanding Emotion Regulation Strategies Among Youths: A Qualitative Study. *Journal of Adolescent Research*, *40*(1), 44–65. https://doi.org/10.1177/07435584231161002

Conroy, D. E. (2001). Progress in the development of a multidimensional measure of fear of failure: The performance failure appraisal inventory (PFAI). *Anxiety, Stress and Coping*, *14*(4), 431–452. https://doi.org/10.1080/10615800108248365

Creswell, J. W. (2014). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* (3rd ed.).

Damian, R. I., & Roberts, B. W. (2015). The associations of birth order with personality and intelligence in a representative sample of U.S. high school students. *Journal of Research in Personality*, *58*, 96–105. https://doi.org/10.1016/j.jrp.2015.05.005

Damra, H. R., Imaniar, N., & Fitriana, R. (2021). Jurnal Psikologi Islam. *Nathiqiyyah: Jurnal Psikologi Islam*, *Vol 04 No*(105), 1–21.

Danne, V., Gers, B., & Altgassen, M. (2023). Is the Association of Procrastination and Age Mediated by Fear of Failure? *Journal of Rational - Emotive and Cognitive - Behavior Therapy*, *42*(2), 433–446. https://doi.org/10.1007/s10942-023-00527-w

Day, H. L. L., & Stevenson, C. W. (2020). The neurobiological basis of sex differences in learned fear and its inhibition. *European Journal of Neuroscience*, *52*(1), 2466–2486. https://doi.org/10.1111/ejn.14602

Ebrahimi, M. R., Khoshsima, H., & Zare-Behtash, E. (2018). The impacts of emotional intelligence enhancement on Iranian intermediate EFL learners writing skill. *International Journal of Instruction*, *11*(1), 437–452. https://doi.org/10.12973/iji.2018.11130a

Epifania M. Ladapase, & Anastasia Sona. (2023). Gambaran Stres Akademik Pada Mahasiswa Universitas Nusa Nipa Indonesia Di Maumere. *Empowerment Jurnal Mahasiswa Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang*, *2*(2), 42–47. https://doi.org/10.36805/empowerment.v2i2.664

Eriksson, K., & Strimling, P. (2023). Gender differences in competitiveness and fear of failure help explain why girls have lower life satisfaction than boys in gender equal countries. *Frontiers in Psychology*, *14*(March). https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1131837

Febriani, G., & Fikry, Z. (2023). Gambaran Quarter Life Crisis pada Mahasiswa Tingkat Akhir yang sedang Mengerjakan Skripsi. *Naskah Publikasi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember*, *3*, 1472–1487.

Fisher, M. J., & Marshall, A. P. (2009). Understanding descriptive statistics. *Australian Critical Care*, *22*(2), 93–97. https://doi.org/10.1016/j.aucc.2008.11.003

Fukuya, Y., Fujiwara, T., Isumi, A., Doi, S., & Ochi, M. (2021). Association of Birth Order With Mental Health Problems, Self-Esteem, Resilience, and Happiness Among Children: Results From A-CHILD Study. *Frontiers in Psychiatry*, *12*(April). https://doi.org/10.3389/fpsyt.2021.638088

Gaikwad, M. M., & Sharma, L. (2023). Understanding atychiphobia: The psychology of fear of failure. *EPRA International Journal of Research and Development (IJRD)*, *8*(9), 232–234. https://doi.org/10.36713/epra2016

Güler, K., & Hazer, P. (2022). Relationship Between Psychological Birth Order, Social Anxiety and Childhood Trauma. *International Journal of Health Sciences*, *6*(March), 2224–2240. https://doi.org/10.53730/ijhs.v6ns2.5484

Hartati, R., & Mirza, M. (2023). Perbedaan Fear of Failure Pada Mahasiswa yang Menyusun Skripsi. *Syiah Kuala Psychology Journal*, *1*(1), 10–20. https://doi.org/10.24815/skpj.v1i1.29994

Henry, M. A., Shorter, S., Charkoudian, L. K., Heemstra, J. M., Le, B., & Corwin, L. A. (2021). Quantifying fear of failure in STEM: modifying and evaluating the Performance Failure Appraisal Inventory (PFAI) for use with STEM undergraduates. *International Journal of STEM Education*, *8*(1). https://doi.org/10.1186/s40594-021-00300-4

Hidayahtillah, N., Taibe, P., & Gismin, S. S. (2022). *Kecenderungan Perfectionist, Fear of Failure, dan Academic Anxiety pada Mahasiswa di Kota Makassar The Tendency of Perfectionist, Fear of Failure, and Academic Anxiety to Students in Makassar City*. *2*(2), 227–234. https://doi.org/10.56326/jpk.v2i2.1991

Imtiaz, R., & Waheed, A. (2025). *ACADEMIA International Journal for Social Sciences ISSN-L (Online): 3006-6638 ACADEMIA International Journal for Social Sciences ISSN-L (Online): 3006-6638*. *4*(2), 1171–1177. https://doi.org/10.63056/ACAD.004.02.0246

Karim, R. A., Rasheed, M., & Khurram, S. (2022). the Effects of Atychiphobia (Fear of Failure) on Students' Performance At Higher Level. *Pjer*, *5*(4), 166–173.

Khairani, Y., & Ifdil, I. (2015). Konsep Burnoutpada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling. *Konselor*, *4*(4), 208. https://doi.org/10.24036/02015446474-0-00

Konda, D. D., Saudi, A. N. A., & Thalib, T. (2024). Fear of Failure Dan Student Engagement: Studi Korelasional Pada Mahasiswa Di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, *4*(1), 155–162. https://doi.org/10.56326/jpk.v4i1.3531

Lanula, C. L., Thalib, T., & Gismin, S. S. (2024). *Pengaruh Mindfulness Terhadap Fear of Failure pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Kota Makassar The Effect of Mindfulness on Fear of Failure in Final Year College Students in Makassar*. *4*(2), 412–419. https://doi.org/10.56326/jpk.v4i2.3525

Love, J., Selker, R., Marsman, M., Jamil, T., Dropmann, D., Verhagen, J., Ly, A., Gronau, Q. F., Šmíra, M., Epskamp, S., Matzke, D., Wild, A., Knight, P., Rouder, J. N., Morey, R. D., & Wagenmakers, E. J. (2019). JASP: Graphical statistical software for common statistical designs. *Journal of Statistical Software*, *88*(1). https://doi.org/10.18637/jss.v088.i02

Marjan, F., Sano, A., & Ifdil, I. (2018). Tingkat kecemasan mahasiswa bimbingan dan konseling dalam menyusun skripsi. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, *3*(2), 84. https://doi.org/10.29210/02247jpgi0005

Martin, A. K., & Yunanto, K. T. (2023). Properti Psikometri Performance Failure Appraisal Inventory Versi Indonesia. *Psikologi Kreatif Inovatif*, *3*(1), 1–10. https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/PsikologiKreatifInovatif/article/view/2136

Murtaza, M. A., Ibrar, M., Ali, R., Anas, A., & Rehmani, T. (n.d.). *Effect of Academic Stress on Mental Health of Undergraduate Students*. *05*(01), 48–54.

Najmil 'Ulumiyah, & Retno Sulistiyaningsih. (2024). Pengaruh Self-Efficacy terhadap Fear of Failure pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Universitas Negeri Malang. *Flourishing Journal*, *4*(7), 315–325. https://doi.org/10.17977/um070v4i72024p315-325

Nelson, K. L., Ph, D., Newman, D. N., Mcdaniel, J. R., & Buboltz, W. C. (2013). *Gender Differences in Fear of Failure amongst Engineering Students*. *3*(16), 10–16.

Noor, S., Tajik, O., & Golzar, J. (2022). 4 Simple random sampling. *Handbook of Statistics*, *1*(November), 97–109. https://doi.org/10.1016/S0169-7161(88)06006-7

Novianti, D. S., & . A. (2017). Kepuasan Hidup Mahasiswa Tingkat Pertama: Kaitannya Dengan Karakter Mahasiswa Dan Gaya Pengasuhan Orang Tua. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, *10*(1), 13–23. https://doi.org/10.24156/jikk.2017.10.1.13

Oktarinanda, A. N., Fakhri, S. (2025). *Fear of Failure pada Mahasiswa Lulusan Fresh Graduate Ditinjau*. *18*(1), 19–25. https://doi.org/10.35134/jpsy165.v18i1.463

Reniers, R. L. E. P., Murphy, L., Lin, A., Bartolomé, S. P., & Wood, S. J. (2016). Risk Perception and Risk-Taking Behaviour during Adolescence: The Influence of Personality and Gender. *Plos One*, *11*(4), e0153842. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0153842

Zayrin, A. A., Nupus, H., Maizia, K. K., & Marsela, S. (2025). *Analisis Instrumen Penelitian Pendidikan (Uji Validitas Dan Relibilitas Instrumen Penelitian)*. 780–789.

Zulvi, N. A. W., Ifdil, Ardi, Z., & Handayani, P. G. (2025). *Analisis social media fatigue pada mahasiswa berdasarkan jenis kelamin dan usia*. *13*(1).